

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang kemudian diikuti dengan kecanggihan teknologi, sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menimbulkan persaingan yang kompetitif. Pada saat ini, perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lain-lain, ataupun dalam perluasan usaha.

Salah satu jenis permodalan adalah modal kerja, agar pengelolaan usaha perusahaan dapat berjalan dengan baik perlu pembinaan dan pengawasan secara efektif dalam penyediaan dan penggunaan modal kerja. Modal kerja selalu dibutuhkan untuk membelanjai operasional secara langsung dan kontinyu (Samsul, 2005:3).

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Kekurangan modal kerja yang terjadi secara terus-menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan berkembang akan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja berperan penting untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Hal tersebut menyangkut penetapan maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari oleh manajemen mengenai pengambilan keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar serta bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia dalam perusahaan.

Keseimbangan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja juga perlu diperhitungkan karena penetapan besarnya modal kerja berkaitan erat dengan keuntungan yang akan di capai. Kerugian akibat dana yang menganggur terjadi jika modal kerja yang tersedia lebih besar dari kebutuhan, keuntungan akan kecil jika modal kerja tidak dapat memenuhi kebutuhan yang di perlukan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan modal kerja yang nantinya akan berimbas pada laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk

menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal,2005:165). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien.

Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Elemen Modal Kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Dari semua modal kerja dihitung perputarannya semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien,

tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan tersebut kurang efisien (Fitria, 2007:24).

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya *turnover* persediaan dan piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Penurunan laba menunjukkan pendapatan yang menurun atau naiknya biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Kas sebagai modal kerja diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung secara terus menerus selama hidup perusahaan. Dengan demikian kas akan terus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan kegiatannya atau disamping kas piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi harus mampu memperoleh hasil atau laba dari kegiatan usahanya. Sebuah perusahaan dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Mengingat begitu pentingnya modal kerja bagi perusahaan sebagai unsur yang sangat berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan, maka diperlukan adanya analisis atas pengelolaan modal kerja perusahaan sehingga mampu memberikan solusi dalam permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan modal kerja pada perusahaan saat ini.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan

komposisi aktiva lancar serta bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul : **“Analisis Pengaruh modal kerja terhadap peningkatan laba pada CV Ayori Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap Laba (*ROI*) pada CV. Ayori Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap Laba (*ROI*) pada CV. Ayori Surabaya?
3. Bagaimana terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap Laba (*ROI*) pada CV. Ayori Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengingat dari latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap Laba (*ROI*) pada CV. Ayori Surabaya.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap Laba (*ROI*) pada CV. Ayori Surabaya.
- c. pengaruh perputaran persediaan terhadap Laba (*ROI*) pada CV. Ayori Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan.
2. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi perusahaan merupakan bahan masukan dalam pengelolaan modal kerja agar dimasa yang akan datang perusahaan dapat mengelola modal kerjanya lebih baik serta sebagai bahan tambahan dalam membuat dan menetapkan kebijaksanaan modal kerja perusahaan.
4. Bagi pembaca merupakan bahan informasi tentang pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan laba.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana efisiensi pengelolaan modal kerja serta pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan

laba pada perusahaan.

2. Elemen dari modal kerja adalah kas, piutang dan persediaan sehingga pembahasan dalam penelitian ini yang di maksudkan untuk mengelola modal kerja perusahaan meliputi perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan dimana dari ketiga elemen tersebut sangat berpengaruh pada tingkat laba perusahaan.